

Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur

Novita^{1✉}, Viola Syukrina E Janros²

^{1,2}Universitas Putera Batam, Indonesia

novita180810024@gmail.com

Abstract

The tax sector is the most important state income contribution in the country. However, entities tend to have different goals in fulfilling their goal of maximizing profits by exploiting tax loopholes to reduce their tax burden. The study's goal is to demonstrate the impact of company size, profitability, and leverage on tax evasion. This research took a period between 2016 and 2020, with the population of entities on the Indonesia Stock Exchange on food and beverage subsectors. Purposive sampling techniques were used in this study to obtain 14 samples of entities from 34 populations of entities listed on the Indonesia Stock Exchange. The IBM SPSS 26 program is used to process the data in this study. A multiple regression method was used in the study of free variables to bound variables. The results of this study's tests show that the company's size, profitability, and leverage against tax avoidance are proven using the t test to obtain results for each variable individually and the F test to obtain overall results for all variables. T tests reveal that the size of a company has a significant impact on tax evasion. Profitability has a big impact on tax avoidance. Leverage has no discernible impact on tax evasion. The size, profitability, and leverage of a company all have a significant impact on tax avoidance.

Keywords: Company Size, Profitability, Leverage, Tax Avoidance, Manufacturing Company.

Abstrak

Sektor pajak adalah kontribusi pendapatan negara yang paling penting di negara ini. Namun, entitas cenderung memiliki tujuan yang berbeda dalam memenuhi tujuan mereka memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan celah pajak untuk mengurangi beban pajak mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage pada penghindaran pajak. Riset ini mengambil periode antara 2016 hingga 2020, dengan populasi entitas di Bursa Efek Indonesia pada subsektor makanan dan minuman. Teknik purposive sampling digunakan dalam riset ini untuk mendapatkan 14 sampel perusahaan dari 34 populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampling dalam riset ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga mendapatkan 14 sampel entitas dari 34 populasi entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program IBM SPSS 26 digunakan untuk memproses data dalam penelitian ini. Metode regresi berganda digunakan dalam studi variabel bebas ke variabel terikat. Hasil tes penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap penghindaran pajak terbukti menggunakan tes t untuk mendapatkan hasil untuk setiap variabel secara individual dan tes F untuk mendapatkan hasil keseluruhan untuk semua variabel. Tes T mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak signifikan pada penghindaran pajak. Profitabilitas mempunyai dampak pada penghindaran pajak. Leverage tidak mempunyai dampak pada penghindaran pajak. Ukuran, profitabilitas, dan leverage perusahaan semuanya memiliki dampak signifikan pada penghindaran pajak.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Penghindaran Pajak, Perusahaan Manufaktur.

© 2021 EKOBISTEK

1. Pendahuluan

Pajak adalah salah satu pendapatan bagi negeri yang disediakan oleh individu atau entitas sebagai pembayar pajak yang bersifat memaksa dan dipungut berdasarkan hukum pajak tanpa memperoleh manfaat secara langsung [1]. Penerimaan pajak berperan besar dalam mendonasikan pendapatan kepada negara yang dapat dipantau dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang selanjutnya dipakai untuk pembangunan negara diantaranya membangun infrastruktur atau fasilitas umum, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan lainnya. Implementasi dalam mengoptimalkan penerimaan pajak oleh pemerintah masih terdapatnya hambatan-hambatan dalam mencapai target realisasi APBN.

Penerapan pajak tidak mudah untuk dilakukan pemungutan karena adanya perbedaan tujuan antara wajib pajak dengan fiskus. Entitas selalu mengoptimalkan pencapaian laba sehingga pajak dianggap sebagai biaya yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan atas kelangsungan hidup entitas. Sebaliknya dari sisi fiskus mengharapkan pemasukan pajak sebagai pendapatan yang besar dan berpotensi dalam meningkatkan pendapatan untuk negara. Dari perbedaan sudut pandang antara wajib pajak dengan fiskus akan menyebabkan ketidakpatuhan yang dijalankan oleh manajemen entitas yang akan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak yang dimanfaatkan ialah praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak entitas ialah pengaturan guna

meminimkan atau meniadakan biaya pajak dengan mempertimbangkan dampak dari pajak yang ditimbulkan [2], [3].

Dilansir dari berita pajakku yang dikutip dari Tax Justice Network, Indonesia termasuk menjadi salah satu negara yang rugi di tahun 2020 akibat adanya penghindaran pajak badan senilai USD 4,78 M atau sama dengan Rp 67,6 T. Sehingga Dirjen Pajak Kementerian Keuangan menginformasikan bahwa penghindaran pajak yang diperkirakan telah membuat defisit negara sebesar Rp 67,6 T setiap tahun. Defisit ini berasal dari korporasi multinasional yang mengalihkan sebagian labanya ke negara yang pengenaan pajaknya sangat rendah dan memiliki perlindungan kepada korporasi dan individu asing atau dikenal sebagai tax heaven country. Saat ini, pelaksanaan riset pada entitas di Bursa Efek Indonesia mengambil subsektor makanan dan minuman untuk mengobservasi kaitan dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage kepada penghindaran pajak.

Jika sebuah perusahaan lebih besar maka kegiatan transaksi keuangan yang terjadi lebih kompleks, memberikan peluang bagi entitas untuk menggunakan celah penghindaran pajak dari setiap transaksi. [4]. Ukuran perusahaan berdampak secara signifikan pada penghindaran pajak sehingga dapat diartikan apabila ukuran perusahaan semakin luas maka dapat mendukung praktik penghindaran pajak dalam suatu entitas [5]. Terdapat perbedaan hasil yang diperoleh yakni ukuran perusahaan memberi dampak ke arah negatif pada penghindaran pajak sehingga dapat diartikan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan selalu berwas-was dalam melakukan praktik penghindaran pajak [6], [7]. Akan tetapi juga terjadi ketidaksesuaian hasil [8].

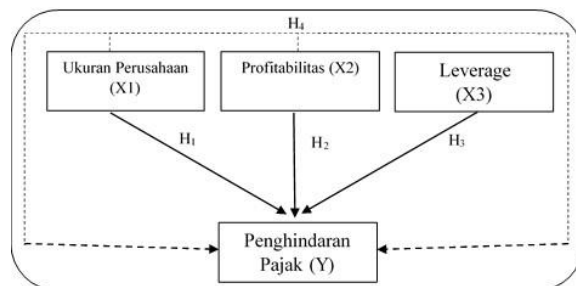
Profitabilitas dapat mengilustrasikan kinerja keuangan entitas dalam usaha meraih laba dari aset yang dikelola [9]. Entitas dapat menekan performa dari profitabilitas untuk memaksimalkan manajemen pajak badan agar beban pajak yang dibayar akan lebih kecil. Profitabilitas berdampak signifikan dan ke arah positif terhadap penghindaran pajak sehingga apabila profitabilitas meningkat maka akan memberi dampak dalam peningkatan atas praktik penghindaran pajak oleh perusahaan-perusahaan yang bersangkutan [10], [11]. Profitabilitas juga terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak yang berarti jika profitabilitas meningkat maka tidak memberi dampak pada peningkatan dari praktik penghindaran yang dilakukan oleh entitas [12], [13]. Namun juga terjadi ketidaksesuaian hasil [14].

Leverage ialah suatu tolak ukur yang mampu menggambarkan besarnya pendanaan yang dipakai oleh entitas demi mengelola aktivitas operasional entitas itu sendiri [15]. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, bunga pinjaman tersebut adalah biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan

kena pajak. Artinya, entitas dapat memanfaatkan celah dalam regulasi tersebut yaitu dengan memilih pendanaan yang bersumber dari pinjaman untuk mendanai kegiatan internal sehingga mengakibatkan timbulnya biaya bunga. Leverage memiliki dampak signifikan dan ke arah positif pada penghindaran pajak yang diindikasikan makin tinggi dana yang bersumber dari utang maka biaya pajak yang dikenakan akan semakin kecil [16]. Riset lain yang memperoleh leverage berdampak signifikan dan ke arah negatif pada penghindaran pajak yang berarti semakin tinggi dana yang bersumber dari utang maka biaya pajak yang dikenakan tidak berkaitan dengan biaya bunga yang ditimbulkan dari pinjaman [17], [18]. Akan tetapi juga terdapat ketidaksesuaian hasil [19], [20].

2. Metodologi Penelitian

Jenis data dalam riset ini memakai riset kuantitatif. Sumber data yang dipakai pada riset adalah data yang didapatkan secara tak langsung (sekunder) berupa laporan finansial yang diterbitkan dalam bentuk laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia. Data yang didapatkan merupakan data sekunder pada situs web Bursa Efek Indonesia untuk mengunduh laporan yang diperlukan (www.idx.co.id). Data emiten yang diperoleh berdasarkan periode laporan yang dibutuhkan. Kerangka pemikiran yang dipakai dalam riset ini diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

a. Populasi dan Sampel

Data laporan keuangan yang diambil yaitu dalam periode 2016-2020 dari entitas subsektor makanan dan minuman. Riset ini mengambil populasi laporan finansial entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan jumlah keseluruhan sebanyak 34 entitas. Penentuan sampel dalam riset dilaksanakan dengan metode purposive sampling sehingga memperoleh 14 entitas sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

2.2. Operasional Variabel

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak ialah kegiatan yang mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Penghindaran pajak diprosikan dengan menggunakan rasio effective tax rate (ETR) yang diformulasikan dengan membuat perbandingan antara

jumlah seluruh biaya pajak dengan keuntungan sebelum pajak.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah pengelompokan entitas berdasarkan ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dideskripsikan melalui kegiatan operasional dan/atau pendapatan yang diraih oleh perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dikali dengan jumlah seluruh aset yang dimiliki.

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja entitas guna menghasilkan keuntungan dari berbagai tingkat seperti aset, modal saham dan penjualan tertentu. Profitabilitas diprosikan dengan Return on Assets (ROA) yakni dengan membandingkan jumlah keuntungan bersih dibagi dengan jumlah seluruh aset yang dimiliki.

d. Leverage

Leverage ialah tingkat kesanggupan entitas dalam memanfaatkan kapital atau anggaran yang mempunyai pengeluaran tetap seperti hutang dan atau saham dalam meraih sasaran entitas berupa pengoptimalan aset entitas itu sendiri. Leverage diukur memakai Debt to Equity Ratio (DER) yakni membuat komparasi dari total keseluruhan jumlah kewajiban yang dimiliki dengan keseluruhan jumlah ekuitas yang dimiliki.

2.3. Teknik Analisis Data

Dalam studi ini, tes statistik deskriptif, tes asumsi klasik, analisis regresi linier ganda, dan tes hipotesis digunakan untuk menganalisis data. Dalam menggambarkan variabel yang terlibat dalam riset ini memakai bantuan program IBM SPSS versi 26.

Tes asumsi klasik yang digunakan terdiri dari tes normalitas untuk menentukan apakah ada nilai residu terdistribusi normal atau tidak, diikuti oleh tes multikolinearitas untuk menentukan apakah setiap variabel bebas memiliki korelasi atau tidak. Tes heterokedastisitas kemudian digunakan untuk menentukan terdapat atau tidaknya ketidaksetaraan varians dari nilai residu antara pengamatan yang satu dan yang lain pada model regresi. Yang terakhir menggunakan tes autokorelasi untuk melihat apakah ada kesalahan pengangguran dari periode berjalan dengan kesalahan oleh penyusup dari periode sebelumnya. Tes hipotesis kemudian terdiri dari pengujian t, pengujian F, dan koefisien determinasi (R²) tes. pengujian t menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh pada variabel terikat dari variabel bebas sedangkan pengujian F menganalisis dampak yang diberikan keseluruhan kepada variabel terikat oleh variabel bebas. Tes R² digunakan dalam model regresi untuk menguji goodness-fit.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengujian Statistik Deskriptif

Data uji statistik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tes Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	54	13,25	18,91	15,2565	1,52622
ROA	54	,90	22,29	9,3719	5,74941
DER	54	,16	1,77	,7196	,42068
PENGHINDARAN PAJAK	54	,16	,33	,2492	,04026

Pada Tabel 1 disajikan bahwa angka minimum untuk penghindaran pajak sebesar 0,16 oleh entitas A, angka maksimum sebesar 0,33 oleh entitas A dan angka mean sebesar 0,2492 dilanjutkan angka standar deviasi sebesar 0,04026 yang mengindikasikan bahwa terdapat variasi data yang kecil yang dihitung dari statistik deskriptif dibagi mean menunjukkan angka 16,16%. Selanjutnya angka minimum ukuran perusahaan sebesar 13,25 oleh entitas A, angka maksimum sebesar 18,91 oleh entitas A dan angka mean sebesar 15,2565 dilanjutkan angka standar deviasi sebesar 1,52622 yang mengindikasikan bahwa terdapat variasi data yang kecil dihitung dari statistik deskriptif dibagi mean menunjukkan angka 10%. Kemudian angka minimum profitabilitas sebesar 0,90, angka maksimum sebesar 22,29 dilanjutkan angka mean sebesar 9,3719 dilanjutkan angka standar deviasi sebesar 5,74941 yang mengindikasikan bahwa terdapat variasi data yang besar dihitung dari statistik deskriptif dibagi mean menunjukkan angka 61,35%. Angka leverage minimum

dengan jumlah 0,16, angka maksimum senilai 1,77 dan angka mean sebesar 0,7196 dilanjutkan angka standar deviasi sebesar 0,42068 yang mengindikasikan bahwa terdapat variasi data yang besar dihitung dari statistik deskriptif dibagi mean menunjukkan angka 1%.

3.2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalisasi disajikan Pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		54
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,03021719
Most Extreme	Absolute	,066
Differences	Positive	,053
	Negative	-,066
K-S		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian Uji Multikolinieritas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengujian Multikolinieritas

No	Bebas (X)	Tolerance	VIF
1	SIZE	,978	1,023
2	ROA	,475	2,106
3	DER	,470	2,126

Toleransi dan nilai VIF dapat digunakan untuk mengidentifikasi model regresi tanpa tanda-tanda multikolinieritas. Nilai toleransi < 0,10 atau setara dengan VIF lebih besar dari 10 menunjukkan bahwa

tidak ada multikolinieritas di antara variabel bebas, sedangkan nilai toleransi > 0,10 atau setara dengan VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa ada multikolinieritas di antara variabel bebas. Berdasarkan tabel di atas, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa semua nilai toleransi variabel bebas > 0.10, dan nilai VIF untuk semua variabel bebas <10, menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji Glejser disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Glejser (Heterokedastisitas)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	β	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,047	,025		1,846	,071
	SIZE	-,001	,002	-,100	-,727	,471
	ROA	-,001	,001	-,216	-1,090	,281
	DER	,002	,008	,043	,217	,829

Hasil pengujian dari tabel 4. bisa diperhatikan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heterokedastisitas pada penelitian. Hasil dari tabel yang disajikan di atas membuktikan bahwa nilai signifikansi dari tiap variabel bebas melebihi dari tingkat kepercayaan 5% maka bisa

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,661 ^a	,437	,403	,03111	1,796

Dari Tabel 5 uji Durbin-Watson dapat diinterpretasikan dari angka tabel signifikansi 0,05 jumlah data yang digunakan 54 dan variabel bebas yang dipakai 3, nilai DW statistic diperoleh senilai 1,796 dari hasil regresi. Dengan demikian dapat menggunakan keputusan

dengan $dU < d < 4 - dU$ dimana $1,6800 < 1,796 < 2,320$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std Error	Beta			
1	(Constant)	,026	,045	,571	,570	
	SIZE	,017	,003	,644	6,000	,000
	ROA	-,002	,001	-,325	-2,113	,040
	DER	-,020	,015	-,208	-1,342	,186

Hasil pengujian pada analisis tabel 6 memiliki persamaan: $Y = 0,026 + 0,017X1 - 0,002X2 - 0,020X3$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan beberapa hal diantaranya adalah:

a. Nilai konstanta senilai 0,026. Nilai tersebut menunjukkan apabila ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan leverage (X3) bernilai 0 maka penghindaran pajak (Y1) adalah 0,026.

b. Koefisien regresi pada ukuran perusahaan (X1) adalah 0,017. Nilai ini mengungkapkan hubungan positif ukuran perusahaan kepada penghindaran pajak. Apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 atau 1,7% dengan anggapan variabel bebas lain dianggap konstan.

c. Koefisien regresi untuk profitabilitas (X2) adalah -0,002. Nilai ini mengungkapkan hubungan negatif profitabilitas kepada penghindaran pajak. Apabila terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1% maka

penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,002 setara 0,2% dapat beranggapan variabel bebas lain dianggap konstan.

d. Koefisien regresi untuk leverage (X3) adalah -0,020. Nilai ini mengungkapkan hubungan negatif antara leverage dan penghindaran pajak. Jika leverage turun 1%, penghindaran pajak turun

0,020%, dengan asumsi semua variabel bebas lainnya tetap konstan.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji t (Parsial)

Disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji t

No	Bebas (X)	Terikat (Y)	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keputusan
1.	SIZE	Penghindaran Pajak	6,000	2,00856	0,000	Menerima H ₁
2.	ROA	Penghindaran Pajak	-2,113	2,00856	0,040	Menerima H ₂
3.	DER	Penghindaran Pajak	-1,342	2,00856	0,186	Menolak H ₃

Dari Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai sig 0,000 kurang dari (0,05) dilanjutkan nilai t dihitung 6.000 lebih besar dari t tabel 2,00856, maka ukuran perusahaan memiliki efek signifikan secara parsial pada penghindaran pajak.
- b. Profitabilitas (X2) memiliki nilai sig 0,040 kurang dari (0,05) dilanjutkan nilai t dihitung 2,113 lebih besar dari t tabel 2,00856, maka memiliki efek

signifikan pada secara parsial pada penghindaran pajak. Karena nilai negatif -2.113 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek ke arah negatif.

- c. Leverage (X3) memiliki nilai sig yaitu 0,186 lebih dari 0,05 dilanjutkan nilai t hitung yang kurang dari t tabel 2.00856, maka leverage tidak memiliki efek signifikan secara parsial pada penghindaran pajak.

3.4.2. Uji F (Simultan)

Hasil uji F disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Standard Error of the Estimate
1	,661 ^a	,437	,403	,03111

Dari hasil uji R² pada Tabel 9 diindikasikan bahwa nilai R² sebesar 0,403, yang berarti sumbangan variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan leverage (X3) dalam model regresi mempunyai tingkat persentase sebesar 40,3%. Dengan demikian, sumbangan dari variabel bebas memberi pengaruh sebesar 40,3% dalam memengaruhi variabel terikat dan sisanya sebesar 59,7% merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak bisa dilakukan riset oleh peneliti dalam riset ini.

3.5. Pengaruh Ukuran perusahaan (X1) terhadap Penghindaran Pajak

Perumusan hipotesis pertama mengenai apakah ukuran perusahaan memiliki efek yang signifikan terhadap penghindaran menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek yang signifikan ke arah positif terhadap penghindaran pajak yang dibuktikan dalam hasil uji t menyatakan t hitung senilai 6,000 dan t tabel senilai 2,00856 serta taraf signifikan 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis 1 dinyatakan diterima. Ini berarti bahwa jika ukuran suatu entitas kian membesar, kepemilikan kekayaan suatu entitas itu besar maka setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran dengan meluncurkan perencanaan pajak untuk mencapai penghematan pajak yang optimal. Hal ini mengindikasikan penghematan pajak yang dilakukan oleh entitas memanfaatkan penghindaran dengan legal.

3.6. Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Penghindaran Pajak

Perumusan hipotesis kedua mengenai apakah profitabilitas memiliki efek yang signifikan terhadap penghindaran menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek yang signifikan ke arah negatif terhadap penghindaran pajak yang dibuktikan dalam hasil uji t menyatakan t hitung senilai -2,113 dan t tabel senilai 2,00856 serta taraf signifikan 0,040 < 0,05 sehingga hipotesis 2 dinyatakan diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap total aktiva menunjukkan semakin rendah pula perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran yang disebabkan karena penilaian dari gambaran publik terhadap perusahaan (citra perusahaan) akan jelek jika melakukan perencanaan pajak berupa penghindaran pajak. Sebaliknya jika tingkat pengembalian terhadap total aktiva suatu perusahaan rendah akan memiliki keinginan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena pada dasarnya jika profitabilitas suatu entitas rendah maka entitas akan mengalami kesulitan finansial sehingga cenderung akan melakukan perencanaan pajak yang optimal dalam penghematan beban pajak.

3.7. Pengaruh Leverage (X3) terhadap Penghindaran Pajak

Perumusan hipotesis ketiga mengenai apakah leverage memiliki efek yang signifikan terhadap penghindaran menyatakan leverage tidak mempunyai efek signifikan pada penghindaran pajak yang dibuktikan dalam hasil uji t menyatakan t hitung senilai -1,342 dan t tabel senilai 2,00856 serta taraf signifikan 0,186 > 0,05

sehingga hipotesis 3 dinyatakan ditolak. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan utang dari suatu perusahaan, tidak memengaruhi adanya praktik penghindaran. Oleh sebab tingginya tingkat pendanaan utang akan membuat manajemen entitas lebih berwaspada dalam merencanakan pajaknya untuk melakukan penghindaran pajak dalam menghemat beban pajaknya. Ketika utang yang diolah dalam jumlah yang banyak juga dapat menyebabkan defisit bagi entitas itu sendiri.

3.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage (X4) terhadap Penghindaran Pajak

Perumusan hipotesis keempat mengenai apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage memiliki efek yang signifikan secara bersamaan terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa secara bersamaan ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage memiliki efek yang signifikan terhadap penghindaran pajak yakni nilai F hitung senilai $12,925 > F$ tabel 2,79 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan hipotesis 4 diterima. Hal ini menandakan apabila ukuran perusahaan yang besar, profitabilitas yang tinggi, dan leverage yang tinggi akan meningkatkan perencanaan pajak dalam hal mempraktikkan penghindaran pajaknya dalam entitas untuk memperoleh penghematan beban pajak yang optimal.

4. Kesimpulan

Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, mempunyai dampak yang signifikan kepada penghindaran pajak pada entitas Bursa Efek Indonesia dengan subsektor makanan dan minuman. Sedangkan leverage tidak memiliki dampak yang signifikan kepada penghindaran pajak pada entitas Bursa Efek Indonesia dengan subsektor makanan dan minuman.

Daftar Rujukan

[1] Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>

[2] Tambahani, G. D., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 142–154. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359>

[3] Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2017.2.2.591>

[4] Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntabel*, 17(2), 12. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>

[5] Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>

[6] Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>

[7] Utami, C. T., & Tahar, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness: Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.18196/rab.020119>

[8] Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1980. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>

[9] Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.913>

[10] Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>

[11] Aulia, H., Sumarmo, & Indriasih, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(1), 52–62. <https://doi.org/10.24905/permana.v11i1.23>

[12] Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>

[13] Riza, T., Putri, F., & Suryarini, T. (2017). Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 407–419. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18198>

[14] Oktaviani, D., & Solikhah, B. (2019). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Akuntansi Dewantara Vol. 3 No. 2 Oktober 2019* Peran, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.5285>

[15] Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>

[16] Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

[17] Maharani, F. S., & Baroroh, N. (2019). The Effects of Leverage, Executive Characters, and Institutional Ownership to Tax Avoidance With Political Connection as Moderation. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 81–87. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.30039>

[18] Maskanah, M., & Islahuddin, I. (2019). The Influence of Leverage, Density of Fixed Assets and Independent Commissioners on Effective Companies Tax Rate in Indonesia. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(2), 24–37. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.18>

[19] Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling

Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/aa.v8i1.23103>

Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>

[20] Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan